

PENGARUH E-COMMERCE, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Widia Ayu Lastri¹, Ali Anis²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

widia.ayulastri98@gmail.com

alianis291@yahoo.com

Abstract: *This Study aims to examine and to analisys the influencing factors on economic growth in Indonesia, which the variables are e-commerce, inflation and exchange rate. This study is associative descriptive research, which using secondary data from 2011Q1-2018Q4 that obtained from relevant institutions and agencies. Analisis using Error Correction Model (ECM) method. This study using Ordinary Lest Square (OLS) method to know the long term effect and ECM to know the short term effect at one blow. The study found that in the long term, e-commerce and exchange rate have a significant effect and inflation have not a significant effect. And in the short term, e-commerce have a positive and significant effect, while inflation and exchange rate have a negative and not significant.*

Keywords: *Economic Growth, e-Commerce, Inflation, Exchange Rate and Error Correction Model (ECM).*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan variabel yang mempengaruhi yaitu e-commerce, inflasi, dan nilai tukar.*

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif asosiatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mulai dari tahun 2011Q1 sampai dengan tahun 2018Q4 yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait, yang dianalisis menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Penelitian ini pada awalnya di uji menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) yaitu untuk melihat pengaruh jangka panjang dan menggunakan metode ECM untuk melihat pengaruh jangka pendek.

Temuan dalam penelitan ini menunjukkan bahwa e-commerce dan nilai tukar berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, namun inflasi tidak berpengaruh signifikan. Pada jangka pendek e-commerce berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, e-commerce, inflasi, nilai tukar dan error correction model (ECM).*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi dari waktu ke waktu menyebabkan perubahan dalam tatanan peekonomian global dengan begitu cepat, hal ini juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka. Perkembangan di bidang teknologi juga dapat membuka peluang bagi suatu negara untuk

meningkatkan perekonomiannya. Bentuk dari peningkatan perekonomian suatu negara tercermin pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan begitu pesat dan stabil dari waktu ke waktu. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan momentum yang begitu diharapkan bagi suatu negara untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan secara ekonomi. Menurut Nanga (2001), ukuran kemampuan suatu negara dalam upaya meningkatkan standar dan kualitas hidup penduduk yang berada di negara tersebut sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut dalam jangka panjang (*long run rate of economic growth*). Setiap negara berupaya untuk meningkatkan standar hidup penduduknya dengan cara memacu pertumbuhan ekonominya.

Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi di perlukan kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah teknologi. Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi dapat membuka peluang bisnis baru bagi pelaku usaha suatu negara yaitu bisnis berbasis online dengan menggunakan jaringan internet. Dimana akses dalam memperoleh barang dan jasa akan jauh lebih mudah dan cepat karena adanya bantuan teknologi maka akan memudahkan pelaku usaha melakukan transaksi dari satu pihak ke pihak lainnya.

Solow-Swan (2009) menyebutkan bahwa peran penting teknologi dalam hal mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak akan dapat dipertahankan tanpa adanya perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi secara terus menerus di luar model (faktor eksogen). Dalam teori ini menunjukkan bahwa produsen dalam hal menghasilkan jumlah output yang sama dengan menggunakan input modal atau input tenaga kerja yang relatif lebih sedikit sebagai bentuk penghematan modal atau tenaga kerja akibat dari adanya kemajuan teknologi. Menurut Todaro dan Smith (2004) menyebutkan ada tiga faktor atau tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan yang terakhir yaitu kemajuan teknologi (*technological progress*).

Suatu negara yang mengalami peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi mengidentifikasi bahwa kehidupan masyarakat di negara tersebut semakin membaik. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya bantuan dan kontribusi dari teknologi akan mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaannya sehingga hal tersebut bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara ke arah yang jauh lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan jumlah output yang dihasilkan suatu negara sebagai sumber pendapatan nasional. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah *Gross Domestic Product* (GDP). Dimana ketika terjadi peningkatan GDP maka hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Diperlukan kebijakan- kebijakan yang terukur dan terencana dari pemerintah supaya terwujudnya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu dengan memperhatikan juga tingkat inflasi dan nilai tukar negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan tingkat inflasi dan nilai

tukar yang stabil maka itu artinya semakin cepat juga proses penambahan output nasional negara tersebut sehingga prospek perkembangan dan kemajuan negara tersebut akan semakin lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh dari *e-commerce*, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan karena ingin melihat sejauh mana pengaruh dari ke tiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Pengaruh E-commerce, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**”.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Dornbusch, Rudiger (2008:61) tentang teori ekonomi neoklasik menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita jangka panjang dan perkembangan yang semakin mengalami peningkatan. Teori ini lebih terfokus pada proses pembentukan modal dan tenaga kerja. Menurutnya tingkat dari tabungan merupakan tambahan biaya terhadap stok modal yaitu apabila pendapatan di tabung maka akan meningkatkan investasi sehingga hal tersebut akan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan menurut neoklasik dapat di uraikan menjadi suatu fungsi produksi atau biasa disebut juga dengan fungsi produksi *Cobb Douglas*, dimana menurut teori ini output merupakan fungsi dari tenaga kerja dan modal sedangkan tingkat dari kemajuan teknologi hanya sebagai variabel eksogen saja. Fungsi *Cobb Douglas* yang dimaksud yaitu:

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q: Tingkat output

K: Modal

L: Tenaga kerja

Di dalam model Neoklasik, pertumbuhan ekonomi di lihat melalui faktor-faktor seperti tenaga kerja dan modal serta fokus kepada teknologi yang merupakan variabel eksogen atau teknologi dianggap tetap, maka di dalam teori ini tidak mengenal adanya peningkatan produktivitas.

E-commerce dan Pertumbuhan Ekonomi

Schumpeter (2004) menekankan pada terciptanya inovasi baru yang bersumber dari kreativitas penemunya (inovatornya). Pada teori ini menekankan pentingnya peranan dari pengusaha dalam upaya usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini ditunjukkan dalam hal bahwa pengusaha merupakan suatu golongan yang akan terus menerus menciptakan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan perekonomian. Inovasi tersebut yaitu meliputi memperkenalkan produk-produk baru, mempertinggi efisiensi dalam hal memproduksi suatu produk, memperluas pasar, serta mengembangkan sumber baru yang dijadikan sebagai bahan mentah dan mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi.

Titley (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan berkelanjutan dalam hal total output atau GDP riil suatu perekonomian. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan dari kemampuan suatu negara dalam hal menyediakan beragam jenis produk- produk ekonomi kepada penduduk negaranya yang tumbuh sesuai dengan seamin berkembangnya teknologi dan dilakukannya penyesuaian tata kelembagaan dan ideologis yang diperlukan dalam jangka panjang (Tobertgte dan Curtis, 2013).

Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi (*inflation*) merupakan kenaikan dari tingkat harga yang terjadi secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu, dimana perubahan tingkat harga ini mempengaruhi individu, pelaku usaha, dan pemerintah. Inflasi dianggap sebagai masalah yang sangat penting dan harus di selesaikan secepatnya supaya tingkat harga kembali stabil. Selain itu inflasi juga sering menjadi agenda utama dalam politik dan pengambilan kebijakan (Miskhin, 2008: 13).

Menurut Nopirin (2000), ada dua penyebab terjadinya inflasi yaitu *cost-push inflation* dan *demand-pull inflation*. Dimana *cost-push inflation* terjadi karena adanya tekanan dari biaya produksi sedangkan *demand-pull inflation* terjadi karena tingginya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Selain itu, menurut kaum monetaris inflasi terjadi karena adanya fenomena *money supply* yang terlalu tinggi atau biasa di sebut tingginya jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw (2007:28) tentang kurs (*exchange rates*), menurutnya kurs merupakan tingkat harga dari nilai mata uang yang disepakati oleh penduduk dua negara dalam hal melakukan perdagangan internasional. Terdapat berbagai jenis kurs atau nilai tukar yang digunakan dalam keuangan internasional yang mana tujuan penggunaannya sesuai dengan kepentingan para agen ekonomi negara yang bersangkutan dalam menyepakati transaksi nilai tukar dengan koleganya di belahan negara lainnya (Ekananda, 204: 177).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* mulai dari tahun 2011Q1 sampai dengan 2018Q4 dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Dimana ECM merupakan metode yang digunakan untuk mengoreksi keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek.

Persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 EC_t + \alpha_2 INF_t + \alpha_3 ER_t + e_t \quad (1)$$

Selanjutnya persamaan jangka pendek:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta EC_t + \alpha_2 \Delta INF_t + \alpha_3 \Delta ER_t + ECT(-1) + e_t \quad (2)$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

EC : E-commerce

INF : Inflasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF) sesuai dengan hasil uji pada tabel diatas, derajat keyakinan yang digunakan adalah 95%. Dimana pada tingkat level tidak ada satupun dari variabel yang stasioner, pada tingkat *First Difference* semua variabel stasioner kecuali *E-commerce* sedangkan pada tingkat *Second Difference* semua variabel stasioner tanpa terkecuali. Dari hasil uji stasioneritas tersebut dapat disimpulkan bahwa data akan diolah pada tingkat first difference karena semua variabel stasioner pada orde yang sama yaitu *First Difference* kecuali variabel *e-commerce*.

Tabel 1 Hasil Estimasi Jangka Panjang OLS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	9.755346	0.273402	35.68130	0.0000
EC	6.85E-14	1.71E-14	4.004549	0.0004
INF	-0.016130	0.026019	-0.619952	0.5403
ER	-0.000384	2.87E-05	-13.36366	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2020

Tabel 2 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
D(C)	-0.086920	0.048139	-1.805612	0.0826
D(EC)	1.37E-13	7.48E-14	1.826633	0.0793
D(INF)	-0.020612	0.025687	-0.802449	0.4296
D(ER)	-9.22E-05	0.000101	-0.916323	0.3679

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8, 2020

E-commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil Uji ECM memperlihatkan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 6.847880 dan probabilitas sebesar 0.0004. Apabila terjadi perubahan *e-commerce* sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 6.84% dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dipengaruhi oleh *e-commerce*.

Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang yang menyatakan bahwa *e-commerce* memiliki hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori Schumpeter (2004) yang menjelaskan tentang terciptanya inovasi baru yang bersumber dari kreativitas penemunya (inovatornya). Pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar ke pasar-pasar baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengikuti

perkembangan teknologi sehingga pada akhirnya perdagangan yang dilakukan berdasarkan pada basis teknologi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi .

Pada temuan lain yaitu menurut Rana Deljavan Anvari dan Davoud Norouzi (2016) *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap product domestic bruto menurut paritas daya beli dalam jangka panjang. Dimana, jika transaksi *e-commerce* meningkat itu artinya pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat sejalan dengan peningkatan terhadap permintaan produk *e-commerce*.

Menurut Suyanto (2013) *e-commerce* memiliki dampak bagi pebisnis, konsumen dan masyarakat umum. Hal ini terjadi karena dengan adanya perkembangan perdagangan berbasis online akan mempersingkat waktu transaksi barang maupun jasa, memperluas market place, serta dapat menurunkan biaya pembuatan, pemrosesan, penyimpanan dan pendistribusian barang. Sehingga pada akhirnya *e-commerce* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dalam jangka pendek *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.366710 dengan probabilitas sebesar 0.0793. apabila terjadi perubahan *e-commerce* sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 1.36% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Solow-Swan (2009) menyebutkan peran penting teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipertahankan tanpa adanya perubahan teknologi yang terjadi terus menerus di luar model (faktor eksogen). Pada teori ini menunjukkan bahwa produsen dalam hal menghasilkan jumlah output yang sama dengan menggunakan input modal atau input tenaga kerja yang relatif lebih sedikit sebagai bentuk penghematan modal atau tenaga kerja akibat dari adanya kemajuan teknologi.

Menurut penelitian Rr. Getha Fety Dianary (2017) perkembangan nilai transaksi *e-Commerce* yang dibentuk atas interaksi situs bisnis sebagai indikator penawaran dan pengguna internet sebagai indikator permintaan, berkontribusi pada peningkatan intensitas kegiatan ekonomi makro. Sehingga dapat diketahui bahwa implikasi dari peningkatan nilai transaksi *e-Commerce* dapat berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek. Hal ini terjadi karena *e-Commerce* lebih relevan dalam konteks jangka panjang karena analisisnya lebih mengarah kepada penguatan penawaran produk yang diperjual belikan sedangkan dalam jangka pendek *e-Commerce* lebih berdampak pada jumlah pengguna internet untuk melakukan transaksi perdagangan online dibandingkan dengan jumlah transaksinya.

Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.016130 dengan probabilitas 0.5403. Apabila terjadi perubahan inflasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.016130% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut teori Keynes menyatakan bahwa hubungan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang adalah negatif sedangkan dalam jangka pendek hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif. Hal

ini terjadi karena pada jangka pendek ketika harga naik maka output juga akan ikut naik sedangkan dalam jangka panjang ketika harga terus menerus naik maka akan menekan daya beli masyarakat dan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun.

Sedangkan dalam jangka pendek inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.020612 dengan probabilitas sebesar 0.4296. Apabila terjadi perubahan inflasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 0.02% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut penelitian lain Mehrnoosh Mohseni (2016) yaitu dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek adalah negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena dalam jangka pendek dan jangka panjang inflasi yang terjadi memang dapat menaikkan jumlah output dalam jangka pendek akan tetapi dalam jangka panjang inflasi akan menekan daya beli masyarakat yang akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.000384 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Apabila terjadi perubahan nilai tukar sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.000384% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Menurut Mankiw (2007:128) kurs (*exchange rates*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Terdapat berbagai jenis kurs atau nilai tukar yang digunakan dalam keuangan internasional yang tujuannya sesuai dengan kepentingan para agen ekonomi dalam menyepakati transaksi nilai tukar dengan koleganya di belahan negara lainnya, yaitu : (Ekananda, 2014:177).

Menurut sugiyanto (2004) menyatakan bahwa penurunan daya beli domestik akan diikuti dengan depresiasi mata uang, begitu juga sebaliknya kenaikan daya beli mata uang domestik akan diikuti oleh apresiasi mata uang secara proporsional juga.

Nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 9.222406 dengan probabilitasnya sebesar 0.3679. Apabila terjadi perubahan nilai tukar sebesar % maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 9.22% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Ketika harga relatif barang luar negeri meningkat, maka konsumen akan berpindah dari mengkonsumsi barang luar negeri menjadi mengkonsumsi barang domestik karena harga barang luar negeri atau barang impor menjadi mahal.

Dapat disimpulkan bahwa sektor luar negeri merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Segala kegiatan ekonomi internasional yang dilakukan antar negara ditentukan oleh nilai tukar atau kurs. Jadi, terapresiasi atau terdepresiasi nilai tukar suatu negara akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut dalam jangka panjang karena nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

1. *E-Commerce* diukur dari nilai transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek *E-Commerce* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Inflasi diukur dengan indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka pendek inflasi juga berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Nilai tukar Rupiah yang diukur dengan dollar AS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. *E-Commerce*, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moach. Doddy. 2012. *Ekonometrika. Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Case, fair. 2007. *Prinsip- prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger dkk. 2008. *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Gujarati, N Damodar. 2006. *Dasar- dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi 1*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. 2012. *Prinsip- prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Teori Makro Ekonomi. Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Miskhin, F. S. 2010. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopiri. 2000. *Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi ke satu. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Pearson, Mc Leod dan Schell, George. 2008. *E-commerce: Business, Technology, and Society. 4th Edition*. NewJersey: PrenticeHall Inc.
- Salvator, Dominck. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi Kesembilan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinungun, Muchdarsyah. 1995. *Uang & Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lampiran

Lampiran 1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan jumlah output yang dihasilkan oleh suatu negara sebagai sumber pendapatan nasional. Dimana data yang digunakan merupakan data dari laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Bank Indonesia (SEKI) tahun 2011Q1-2018Q4 dalam satuan persen.
<i>E-commerce</i>	<i>E-commerce</i> merupakan transaksi jual beli barang maupun jasa yang dilakukan secara elektronik melalui internet. Data <i>E-commerce</i> yang digunakan ialah nilai transaksi <i>E-commerce</i> yang diperoleh dari data statistika tahun 2011Q1-2018Q4 dalam triliun rupiah.
Inflasi	Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang terjadi secara umum secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Data inflasi yang dipakai adalah data Indeks Harga Konsumen (IHK) bersumber dari Bank Indonesia (SEKI) tahun 2011Q1-2018Q4 satuan persen.
Nilai Tukar	Nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang mana nilai tukar digunakan dalam hal melakukan transaksi perdagangan internasional. Data nilai tukar yang digunakan ialah kurs nominal mata uang terhadap dollar Amerika Serikat yang diperoleh dari FRED Economics Data tahun 2011Q1-2018Q4 dalam satuan Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF

Variabel	Uji Unit Root	Trend Deterministik	ADF Test	CV (5%)	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	Level	Tren and Intercept	-0.768018	-3.562882	Tidak
	1 st Difference	Tren and Intercept	-7.248927	-3.568379	Ya
	2 nd Difference	Tren and Intercept	-12.58827	-3.574244	Ya
<i>E-commerce</i>	Level	Tren and Intercept	-0.715012	-3.568379	Tidak
	1 st Difference	Tren and Intercept	-2.046738	-3.574244	Tidak
	2 nd Difference	Tren and Intercept	-3.940943	-3.574244	Ya
Inflasi	Level	Tren and Intercept	-2.273852	-3.562882	Tidak
	1 st Difference	Tren and Intercept	-6.990196	-3.568379	Ya
	2 nd Difference	Tren and Intercept	-4.292884	-3.595026	Ya
Nilai Tukar	Level	Tren and Intercept	-2.235088	-3.568379	Tidak
	1 st Difference	Tren and Intercept	-4.313190	-3.574244	Ya
	2 nd Difference	Tren and Intercept	-5.715633	-3.580623	Ya